

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek, DJIMY berpengaruh negatif terhadap JII. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di Malaysia dibandingkan dengan di Indonesia. Beberapa penyebabnya adalah Malaysia memiliki sistem regulasi yang lebih baik dan merupakan negara yang lebih stabil secara ekonomi maupun politik. Sementara itu, hasil FEVD menyatakan bahwa pada periode pertama pembentukan nilai JII paling besar dibentuk oleh JII itu sendiri, kemudian dilanjutkan oleh DJIJP, DJIMY, DJIUK, IMUS kemudian DJIMTR. Sementara di akhir periode, pembentukan JII paling besar dibentuk oleh JII, DJIMY bergeser keposisi kedua, dilanjutkan dengan DJIJP, DJIUK, IMUS dan DJIMTR.
2. Dalam jangka panjang, DJIJP berpengaruh negatif terhadap JII. Jepang merupakan negara maju dengan tingkat produktivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Proyek-proyek investasi di Jepang lebih diminati oleh investor sehingga investor akan cenderung memilih Jepang sebagai tujuan investasi dibandingkan dengan Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kinerja investasi Jepang akan berbanding terbalik dengan kinerja investasi di Indonesia. Sementara dalam jangka pendek, DJIJP tidak berpengaruh terhadap JII. Hal ini disebabkan oleh respon JII terhadap goncangan DJIJP yang mampu kembali stabil dalam waktu yang relatif singkat. Hasil FEVD menyatakan bahwa komposisi JII pada periode pertama dibentuk paling besar oleh JII itu sendiri dan DJIJP pada posisi kedua. Kemudian dilanjutkan oleh DJIMY, DJIUK, IMUS dan DJIMTR di posisi terendah. Di akhir periode, JII dibentuk dengan kontribusi paling besar oleh JII itu sendiri, kemudian DJIMY dilanjutkan dengan DJIJP yang tingkat

kontribusinya menurun dibandingkan dengan awal periode. Kemudian dilanjutkan oleh DJIUK, DJIMTR dan IMUS di posisi terakhir.

3. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek, DJIUK tidak berpengaruh terhadap JII. Hal ini disebabkan karena Inggris bukan merupakan negara yang menjadi kiblat perekonomian Indonesia. Sehingga bursa saham di Indonesia cenderung tidak memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi di Inggris. Sementara itu hasil FEVD menyatakan bahwa DJIUK menjadi kontributor ketiga terbesar setelah DJIMY dan DJIJP. Nilai kontribusinya semakin meningkat dan bertahan sebagai kontributor ketiga hingga periode terakhir.
4. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek, IMUS berpengaruh positif terhadap pergerakan JII. Amerika Serikat merupakan negara adidaya sehingga hampir seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat cenderung akan mempengaruhi keadaan perekonomian negara lain khususnya negara yang lebih kecil. Selain itu perekonomian Indonesia juga lebih merujuk kepada Amerika, sehingga hubungan antara keduanya akan berbanding lurus. Menurut hasil FEVD, IMUS menjadi kontributor kedua terkecil dalam pembentukan JII setelah DJIMY, DJIJP dan DJIUK. Posisi tersebut bertahan hingga akhir periode meskipun nilai kontribusi IMUS meningkat.
5. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek DJIMTR tidak memiliki pengaruh terhadap JII. Sektor pariwisata yang menjadi andalan Turki menyerap pangsa pasar yang berbeda dengan Indonesia. Produk unggulan Indonesia saat ini adalah proyek pembangunan dan industri manufaktur. Sehingga pergerakan bursa saham di Turki tidak mempengaruhi pergerakan bursa saham di Indonesia. Belum ada penelitian yang mendukung pernyataan ini karena sampai saat ini tidak ada penelitian serupa antara bursa saham di Turki terhadap bursa saham di Indonesia. Hasil uji FEVD menunjukkan DJIMTR memiliki nilai kontribusi paling rendah terhadap pembentukan JII.

5.2 Implikasi

Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi teoritis: Di masa yang akan datang, JII harus memperhitungkan potensi bursa saham di luar negeri yang menjadi kompetitor utama. Data perbandingan kinerja JII dengan bursa saham yang berdekatan yaitu DJIMY dan DJIJP dapat digunakan untuk menyusun strategi agar investor asing lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di Indonesia dibandingkan Malaysia atau Jepang. Analisis lebih jauh mengenai iklim investasi dan keadaan ekonomi di Jepang dan Malaysia juga dapat dilakukan agar dapat menjelaskan kelemahan dan merinci faktor-faktor yang menyebabkan investasi di Indonesia kurang diminati dibandingkan Jepang dan Malaysia.
2. Implikasi praktis: analisis VECM memperlihatkan pengaruh negatif yang diberikan oleh DJIMY dan DJIJP terhadap JII, karena itu peningkatan kinerja investasi di Indonesia khususnya JII perlu terus dilakukan. Selain memangkas regulasi untuk memudahkan investor asing berinvestasi, pemerintah juga perlu merumuskan proyek unggulan yang diminati oleh investor asing dan mampu mengembangkan perekonomian Indonesia. Selain itu, tingkat imbal hasil yang menarik juga akan menarik investor. Memberikan penawaran menarik seperti hak istimewa, regulasi yang lebih mudah serta bentuk apresiasi lain untuk mendorong kontribusi investor lokal. Meningkatkan kerjasama dengan negara lain untuk menyerap investasi asing lebih banyak.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima indeks saham syariah yaitu DJIMY, DJIJP, DJIUK, IMUS dan DJIMTR yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga indeks JII adalah DJIMY, DJIJP dan IMUS. Sehingga, investor bisa melihat pergerakan ketiga indeks tersebut sebagai acuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penawaran berupa kemudahan regulasi, tingkat imbal hasil yang tinggi dan apresiasi lainnya untuk mendorong kontribusi investor lokal dan investor asing.
2. Melakukan kerjasama ekonomi dengan negara lain khususnya di sektor investasi agar dapat menyerap investor asing lebih banyak.
3. Melihat tiga indeks yaitu DJIMY, DJIJP dan IMUS sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.
4. Menjaga kestabilan ekonomi nasional agar Indonesia semakin dipercaya sebagai negara tujuan investasi oleh investor asing.
5. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, disarankan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel internal yang terjadi di Indonesia agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh indeks saham syariah luar negeri terhadap indeks saham syariah di Indonesia jika dibandingkan dengan variabel internal yang berasal dari dalam negeri. Selain itu, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pendalaman analisis terhadap keadaan ekonomi di negara-negara yang menjadi variabel *dependent* sehingga bisa menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dengan lebih rinci.